

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Sebagian besar responden remaja yang diasuh oleh *single-parent* memiliki *optimistic explanatory style*.
- Remaja yang memiliki *optimistic explanatory style* cenderung optimis dalam dimensi *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*.
- Dimensi *Personalization* memiliki peran yang cukup penting dalam terbentuknya remaja yang optimis.
- Faktor-faktor yang memengaruhi *explanatory style* seperti komentar ayah/ibu saat menghadapi masalah, komentar yang sering dikatakan oleh orangtua dan guru tidak memiliki kaitannya dengan *explanatory style* remaja.
- Saat usia perceraian remaja menginjak usia 10-13tahun memiliki *optimistic explanatory style* (51,3%)
- Remaja yang tinggal bersama orangtua dan saudara kandung cenderung memiliki *optimistic explanatory style* dan remaja tinggal bersama orangtua dan kerabat cenderung memiliki *pessimistic explanatory style*

5.2. Saran

5.2.1. Saran teoretis

Untuk penelitian berikutnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian yang dapat menjadi lebih general.
- Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian mengenai hubungan antara anak yang tinggal bersama orangtua dan kerabat (kakek, nenek, dan keluarga yang lain yang bukan keluarga inti) dengan *explanatory style*
- Penelitian berikutnya disarankan untuk meneliti *explanatory style* yang dimiliki anak yang diasuh oleh *caregiver* selain orangtua tunggal (ayah atau ibu).

5.2.2. Saran Guna Laksana

- Mengingat 34,1% remaja yang diasuh oleh *single-parent* memiliki *pessimistic explanatory style*, peneliti menyarankan kepada kepala sekolah, guru, dan walikelas untuk mengadakan program pembinaan dan pengembangan diri agar remaja dapat lebih yakin dan percaya kepada kemampuan dirinya dalam menghadapi kehidupan, terutama dalam menjalankan aktivitas sekolah dan kegiatan non-akademik, dan mendorong munculnya *explanatory style* yang optimistik.
- Saran untuk guru BK agar mengonseling remaja yang memiliki *pessimistic explanatory style* untuk membantu mengubah pola berpikir dan cara pandang agar lebih optimistik sehingga kehidupannya.
- Saran untuk para guru agar dapat membangun kelas yang kondusif agar siswa dapat memberikan komentar yang positif terhadap teman-temannya.

- Saran untuk orangtua diharapkan dapat memberikan *feedback* terhadap siswa dalam situasi buruk maupun situasi baik.

